



AZIS MAHFUDDIN

## Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi

**RESUME:** Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa asing di PT (Perguruan Tinggi) adalah masih belum terpenuhinya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan program pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing di PT, yang terdiri atas bentuk desain program perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan desain evaluasi pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan LITBANG (Penelitian dan Pengembangan) melalui studi pendahuluan, dengan melakukan kegiatan pra-survey pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung. Hasil studi menghasilkan bentuk desain perencanaan yang terdiri atas lima komponen pokok, yakni: komponen tujuan, materi, kegiatan, media dan sumber, serta evaluasi pembelajaran. Desain program implementasi berbasis kompetensi terdiri atas lima tahapan, yakni: tahap pendahuluan, penjajagan, pembahasan materi, klarifikasi, dan penutup. Sementara itu, desain program evaluasi meliputi evaluasi hasil dan evaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, ternyata program pembelajaran berbasis kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa, baik dilihat dari aspek kelancaran berbahasa maupun aspek pemahaman materi.

**KATA KUNCI:** Tujuan pembelajaran, program pembelajaran berbasis kompetensi, kemampuan dan keterampilan berbahasa, bahasa asing, dan pemahaman materi.

**ABSTRACT:** "Development of Competency-Based Learning Program to Improve Foreign Language Skills in College". One of the problems that emerge in a foreign language learning process in university is the low achievement of educational goals. The research aimed at producing and developing competence-based learning program in order to enhance the foreign language skills in university level that consist of planning of learning process, learning process implementation, and design of learning process evaluation. The approach used in this research is R&D (Research & Development) through the step in the study of the introduction by carrying out the activity of pre-survey at the Department of Germany Language UPI (Indonesia University of Education) in Bandung. The results of study produce the form of the design of the planning program that consisted of five main components, namely: the goals, the materials, the activities, the media and sources, and the evaluation. The design of implementation program of competence-based learning process consists of the five stages, namely: the introductory stage, exploration, material discussions, clarification, and the closing stage. Meanwhile, the design of the evaluation program covered the evaluation of result and the evaluation of learning process. Based on the results on analysis, evidently the program of competence based-learning process has positive and significant influences on the improvement in the language capability and skills, both are seen from the aspects of smoothness of language skills and mastering of learning materials.

**KEY WORD:** Educational goals, competence based-learning program, language capacity and skills, foreign language, and mastering of learning materials.

**About the Author:** Dr. Haji Azis Mahfuddin adalah Dosen Senior di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia. Alamat emel: [azis\\_mahfuddin@upi.edu](mailto:azis_mahfuddin@upi.edu)

**How to cite this article?** Mahfuddin, Azis. (2015). "Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi" in *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol.8(1) Mei, pp.131-140. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press, UNHAS Makassar, and UNIPA Surabaya, ISSN 1979-0112. Available online also at: <http://sosiohumanika-jpssk.com/12-pengembangan-program-pembelajaran/>

**Chronicle of the article:** Accepted (June 19, 2014); Revised (December 19, 2014); and Published (May 30, 2015).

## PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Asing, yang terdiri atas Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, dan Bahasa Prancis, adalah jurusan-jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung. Dalam kiprahnya, keempat jurusan tersebut bertujuan untuk menghasilkan guru yang memiliki wawasan, kemampuan akademik, dan profesi kependidikan di bidang bahasa asing, sehingga dapat melaksanakan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dan/atau luar sekolah (Alwasilah, 2008; dan Prodidik Bahasa Jerman, 2011).

Sekaitan dengan tujuan itu, profil lulusan Pendidikan Bahasa Asing diharapkan: menguasai ilmu dan keterampilan berbahasa sebagai kewenangan utama; memahami dan menguasai perkembangan bahasa asing; memiliki tingkat apresiasi yang memadai terhadap bahasa asing; memahami dan menguasai prinsip-prinsip dasar pemilihan bahan pengajaran bahasa asing serta dapat mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar; serta mampu memanfaatkan penguasaan bidang bahasa asing sebagai bekal untuk menjawab tantangan global dan permasalahan kehidupan di masyarakat (*cf* Perlmann & Schwalb, 2005; dan Prodidik Bahasa Jerman, 2011).

Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diharapkan, kurikulum pembelajaran bahasa asing dirancang sedemikian rupa secara *concurrent*, artinya bahwa semua isi program yang ditawarkan secara serempak dapat ditempuh oleh mahasiswa dalam kurun waktu yang relatif sama. Isi program kurikulum tersebut terdiri atas berbagai matakuliah, dan salah satu matakuliah yang utama adalah bidang studi yang didalamnya terdapat sub-kelompok matakuliah, yakni keterampilan berbahasa, seperti *listening*, *reading*, *speaking*, dan *writing* (Brown, 1995).

Pembelajaran matakuliah keterampilan berbahasa ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengantarkan peserta didik (mahasiswa) menguasai bahasa asing, baik secara lisan maupun tertulis, karena

hakekat penguasaan bahasa asing tersebut sebenarnya tercermin pada penguasaan keterampilan berbahasa dimaksud.

Sementara itu, hampir di setiap kesempatan seminar, diskusi, *workshop*, dan lain-lain tentang pengajaran bahasa asing, persoalan mutu hasil belajar selalu menjadi bahan pembicaraan. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa asing dewasa ini masih bertumpu pada persoalan hasil belajar yang belum optimal, terutama yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa. Berbagai penelitian yang dilakukan dan berbagai uji coba mengenai strategi, pendekatan, metode, dan model-model pembelajaran, semuanya terfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu hasil belajar (Bradly, 1990; dan Mahfuddin, 2007).

Beberapa penelitian lima tahun terakhir di lingkungan Pendidikan Bahasa Asing, yakni Bahasa Jerman, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, dan Bahasa Perancis di UPI Bandung, Jawa Barat, Indonesia, menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap hasil yang dicapai oleh mahasiswanya. Ending Khoerudin (2008), misalnya, mencoba menerapkan pembelajaran dengan model *concept mapping* untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman yang masih rendah (Khoerudin, 2008).

Sementara itu, Maman Abdurrahman (2008) dan Bobbi DePorter & Mike Hernachi (2009) menguji-cobakan pembelajaran melalui pendekatan *quantum learning*, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab yang masih rendah pula (Abdurrahman, 2008; dan DePorter & Hernachi, 2009). Isah Cahyani (2009) dan Kania Amalia (2009) juga mencoba menerapkan pendekatan melalui model pemberdayaan berbasis penelitian dan multimedia, sebagai alternatif pengajaran dan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Beberapa penelitian dan hasil survai di luar bahasa asing pun, masih menunjukkan hasil belajar yang kurang memadai. A. Chaedar Alwasilah (2004), dalam penelitiannya, mengungkapkan bahwa mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat pada umumnya kurang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Hal ini disebabkan

oleh lemahnya berpikir kritis, adanya kultur tradisional dan praktek pendidikan yang keliru, serta tidak terbiasa dengan menulis akademik dan presentasi di depan kelas (Alwasilah, 2004).

Selanjutnya, A. Chaedar Alwasilah (2004) juga, dalam survainya mengenai keterampilan kolaboratif di Program S1 (Strata-1) Sastra Inggris di UPI Bandung, mengemukakan temuannya bahwa mahasiswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh (1) perkuliahan yang lebih menekankan pada teori menulis daripada praktek menulis; dan (2) pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi selalu mengabaikan keterampilan menulis (Alwasilah, 2004).

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, persoalan pokok yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa asing adalah terfokus pada kurang optimalnya kemampuan dan keterampilan berbahasa yang dimiliki; dan indeks prestasi merupakan indikator keberhasilan (ketidak-berhasilan) dalam belajar. Khusus untuk Pendidikan Bahasa Jerman di UPI Bandung, misalnya, data hasil Evaluasi Diri selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa adalah sebesar 2.91, sementara IP (Indeks Prestasi) khusus bidang studi berkisar antara 2.75 hingga 2.85 (Mahfuddin, 2007).

Sebagai perbandingan bahwa hasil evaluasi diri Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman di UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) menunjukkan angka rata-rata IPK sebesar 2.90 dan IP yang diperoleh berkisar antara 2.75 hingga 2.85. Demikian pula di UNESA (Univesitas Negeri Surabaya) di Jawa Timur, hasil yang diperoleh rata-rata sebesar 2.91; dan di UNIMED (Universitas Negeri Medan) di Sumatera Utara rata-rata sebesar 2.95 (Depdiknas RI, 2008).

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata IP para lulusan Pendidikan Bahasa Jerman, secara nasional, berada pada angka di bawah IPK, yakni antara 2.75 hingga 2.90. Bila ditafsirkan,

maka IP tersebut tergolong “cukup”, walaupun tuntutan kurikulum secara standar menghendaki angka 3.00 ke atas (*cf* Perlmann & Schwalb, 2005; dan Prodidik Bahasa Jerman, 2011).

Bertitik-tolak dari gambaran tersebut, melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*), kajian ini bertujuan untuk menghasilkan produk dalam bentuk program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing di PT (Perguruan Tinggi), sehingga para lulusan kelak memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

***Mengenai analisis program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing di Perguruan Tinggi.***

Pembelajaran, pada hakekatnya, merupakan penciptaan suasana yang dapat memfasilitasi belajar siswa secara optimal, dengan tujuan utama membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya (Thompson, 2010).

Berbagai pendekatan, model, dan metode pembelajaran telah menghisai khasanah keilmuan, terutama di bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk membuka cakrawala pengetahuan dan menyodorkan berbagai alternatif untuk membantu memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran di lapangan. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan pembelajaran mencari dan bermakna, pendekatan pembelajaran terpadu, pembelajaran kooperatif, dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, semuanya memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarah pada hasil akhir dari suatu proses pembelajaran (Burke, 1995; dan Depdiknas RI, 2009). Demikian pula model-model dan metode-metode pembelajaran lainnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing (bidang kajian keterampilan berbahasa), proses pembelajaran membutuhkan satu pendekatan yang mampu membawa proses belajar-mengajar bahasa pada hasil capaian yang optimal. Salah satu dari sekian pendekatan, program pembelajaran berbasis kompetensi

merupakan alternatif program, yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa dengan baik.

Penggunaan model program tersebut didasari oleh adanya: (1) Pembelajaran berbasis kompetensi mengarah pada terjadinya perubahan perilaku belajar dengan menguasai berbagai kompetensi, kemampuan berbahasa asing mengindikasikan adanya kompetensi yang perlu dikembangkan, dan kompetensi bahasa terfokus pada kompetensi komunikasi lisan dan tertulis; (2) Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada proses pembelajaran, walaupun pembelajaran kompetensi cenderung berfokus pada tujuan atau *objective*; serta (3) Pembelajaran kompetensi bertumpu pada aktivitas pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran bahasa asing membutuhkan intensitas penggunaan bahasa yang hanya bisa dilakukan dengan aktivitas yang tinggi dari para pembelajar (Gagne & Briggs, 1992; dan Hager, 2004).

Sekaitan dengan itu, N.S. Sukmadinata (2009) memberikan rambu-rambu bagi pengembang kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi, diantaranya adalah: menyusun program yang lebih menekankan pada penguasaan dan kecakapan atau keterampilan, bukan pada target waktu; memilih dan mengembangkan program yang terfokus pada peningkatan penguasaan kecakapan dan keterampilan; menyesuaikan program bagi kepentingan mahasiswa dalam pembelajaran secara aktif, terus maju, dan pengukuran penguasaan kompetensi sesuai kriteria; serta berpartisipasi dalam penyiapan bahan-bahan bagi pembelajaran berbasis kompetensi (Sukmadinata, 2009:186-187).

Dari rambu-rambu tersebut, program pembelajaran berbasis kompetensi pada dasarnya berfokus pada tiga masalah pokok, yakni penguasaan kecakapan, peningkatan kecakapan, dan kesesuaian program dengan kebutuhan pembelajar. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbahasa asing, tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi tersebut hanya terfokus

pada usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing mahasiswa.

Dari hasil pengembangan program pembelajaran yang dilakukan, program tersebut tidak saja sekedar hasil modifikasi atau rekayasa dari program yang telah ada, akan tetapi merupakan hasil proses pengembangan yang ditunjang oleh fakta-fakta yang bersifat empiris.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*), yakni suatu penelitian atau suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan; dan salah satu produk yang akan dikembangkan adalah berupa program pembelajaran (Bryman, 2002; dan Gall, Gall & Borg, 2007). Sementara itu, N.S. Sukmadinata (2010) juga mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang sudah ada, agar dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010:164).

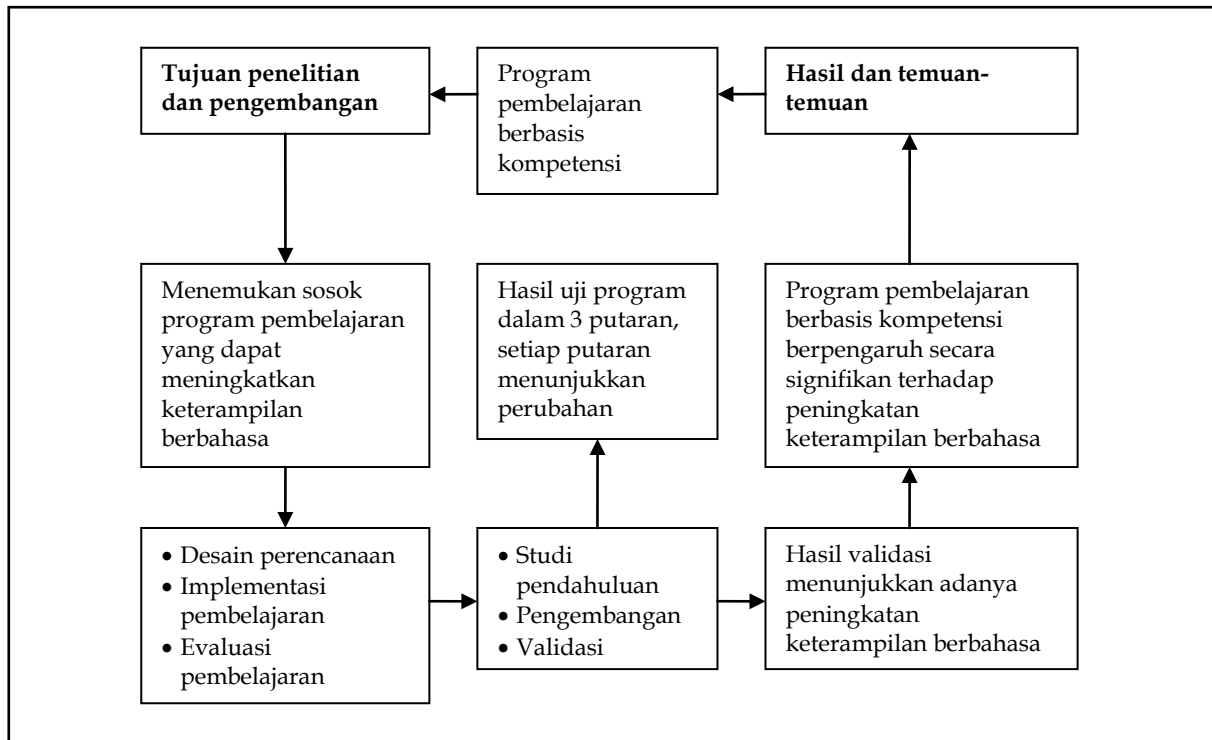
Tujuan digunakannya metode penelitian dan pengembangan dalam kajian ini adalah untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa asing di Perguruan Tinggi. Prosedur yang dilakukan meliputi studi pendahuluan, pengembangan draft program pembelajaran, uji coba program (terbatas dan lebih luas), dan validasi program pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penelitiannya dapat dilihat dalam bagan 1.

## HASIL UJI PROGRAM

Uji program yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan pelaksanaan (implementasi) program yang dikembangkan; dan seberapa jauh program tersebut dapat mengontrol variabel penelitian dan pengembangan yang digunakan (Gall, Gall & Borg, 2007). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam





**Bagan 1:**  
Langkah-langkah Kajian *Research and Development*

uji coba dan validasi program meliputi: persiapan perangkat uji program; penentuan kriteria uji coba program; penetapan subjek penelitian; pelaksanaan uji program; dan analisis hasil uji program (Gall, Gall & Borg, 2007; dan Sukmadinata, 2009).

Dari hasil uji validasi program, melalui pengujian statistik, program pembelajaran berbasis kompetensi secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa. Dari tiga kali putaran hasil uji coba program, hasil *post test* terhadap KE (Kelompok Eksperimen) lebih unggul dibandingkan dengan hasil *post test* terhadap KK (Kelompok Kontrol). Dari KE dengan  $n = 24$  dan  $SD = 8.334$  diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 71.33; sedangkan dari KK dengan  $n = 22$  dan  $SD = 9.933$ , diperoleh nilai rata-rata hasil *post test* sebesar 65.09.

Bila dilihat dari perhitungan mengenai SD (Standar Deviasi), skor yang diperoleh KE lebih homogen dibandingkan dengan KK, sebab SD pada KE sebesar  $8.334 < SD$  pada KK sebesar 9.933. Ini mengandung arti bahwa pada KE, tingkat kemampuan dan

keterampilan berbahasa mahasiswa lebih merata dibandingkan dengan pada KK.

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas memberikan gambaran bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi dalam matakuliah keterampilan berbahasa tidak hanya mempengaruhi secara positif proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa, tetapi juga mempengaruhi hasil pembelajaran yang ditunjukkan melalui data-data hasil uji validasi.

Program pembelajaran berbasis kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bertitik tolak dari pengembangan *tiga tahapan* (pendahuluan, pembahasan materi, penutup) menjadi *lima tahapan*, yakni: pendahuluan, eksplorasi, pembahasan materi, klarifikasi, dan penutup. Tahapan-tahapan tersebut selalu ditunjang oleh adanya desain perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang baik (Joyce, Weil & Calhoun, 2003).

Dari hasil pengembangan program tersebut, ternyata kemampuan dan

keterampilan berbahasa asing dari mahasiswa menjadi “meningkat”, baik dilihat dari penggunaan bahasanya (*language use*) maupun pemahamannya terhadap konteks materi. Hal ini sangat beralasan, karena pembelajaran berbasis kompetensi lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa didalam kelas (*learning centered*) dan kompetensi yang dikembangkan terfokus pada kompetensi komunikatif, yakni memahami dan menguasai ragam komunikasi lisan dan tulis bahasa asing secara standar dalam berbagai wacana dan topik (Murcia & Olshtain, 2000).

Jadi, dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut, kompetensi yang dikembangkan tidak saja bertumpu pada penguasaan dan pemahaman materi (*subject matter*) dalam tema-tema tertentu, tetapi juga bagaimana mahasiswa mempraktekan bahasa melalui materi tersebut. Dengan demikian, kedua kemampuan di atas saling berkaitan satu sama lain. Di sini, mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya dan diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pemahaman-pemahaman materi yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Untuk mencapai hasil yang optimal, dalam hal kemampuan dan keterampilan berbahasa asing, tidak mungkin diperoleh apabila mahasiswa ditempatkan pada posisi belajar secara pasif, sebagaimana proses pembelajaran yang selama ini masih terjadi (Mahfuddin, 2007). Karena itu, kemampuan dan keterampilan berbahasa akan dapat diperoleh dengan baik, apabila mahasiswa secara aktif dan intensif menggunakan bahasa asing. Peran dosen tidak lain hanya membimbing, mengarahkan, dan mengorganisasikan secara dialogis bentuk-bentuk pertanyaan, sehingga mahasiswa terangsang untuk menjawabnya.

**Mengenai Hasil Akhir Program.** Program pembelajaran yang dikembangkan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk atau sosok program yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing di Perguruan Tinggi. Program ini diharapkan mampu mengakomodasi

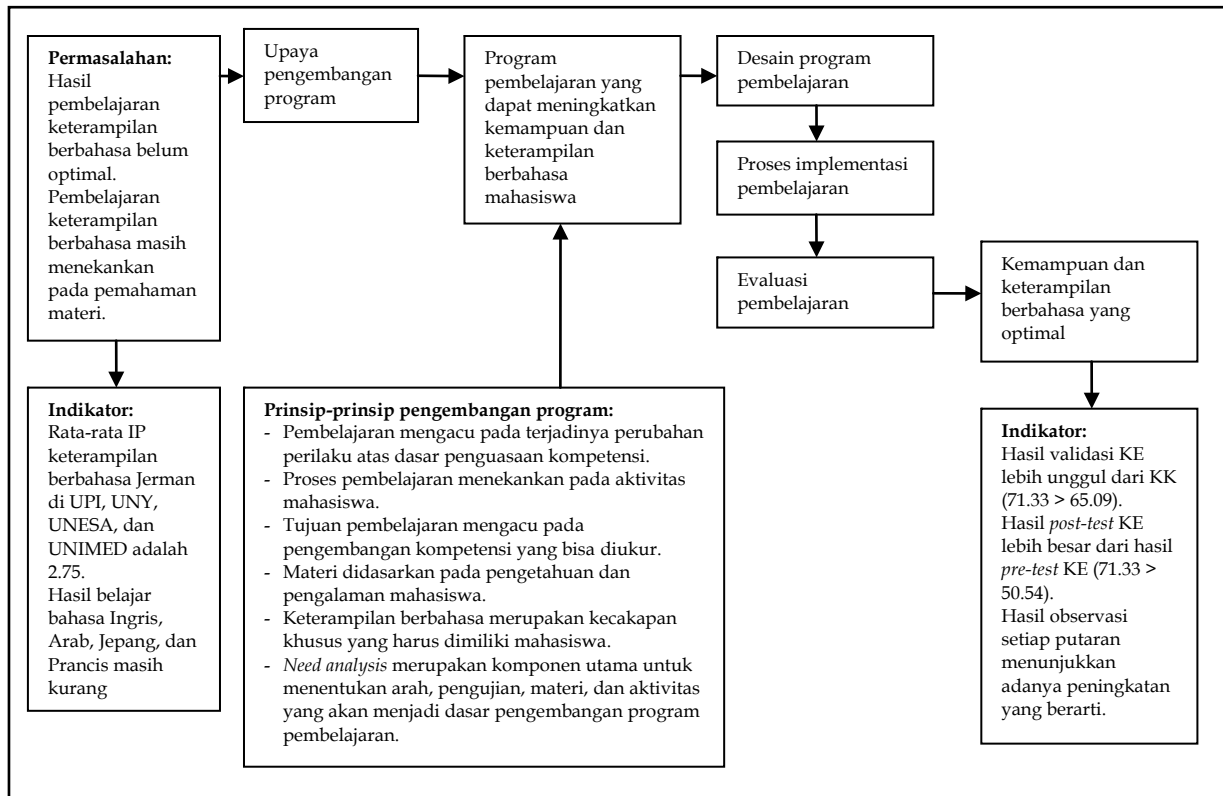
kebutuhan, pengalaman, dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri, sesuai dengan potensi yang dimilikinya, melalui aktivitas berbahasa didalam kelas (Reiser, 1996).

Keterampilan berbahasa, yang terdiri atas membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*), merupakan kecakapan khusus yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Keterampilan membaca pada hakekatnya adalah suatu kecakapan menangkap pesan dari media bahasa tulis. Keterampilan menyimak pula merupakan kecakapan menangkap makna dari pesan yang disampaikan melalui bunyi bahasa. Keterampilan berbicara berkenaan dengan kecakapan mengungkapkan dan mengekspresikan bahasa lisan; dan keterampilan menulis merupakan kecakapan dalam mengungkapkan pikiran, pandangan, ide atau gagasan, dan pesan dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008).

Pengembangan program pembelajaran keterampilan berbahasa, pada dasarnya, mengarah pada upaya *peningkatan, pendalaman, dan pemantapan* program pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa secara signifikan bagi mahasiswa, yang sedang belajar bahasa asing. Melalui diskusi dengan para dosen, keterampilan berbahasa mahasiswa dilakukan pengkajian dan review dengan desain program pembelajaran yang akan dikembangkan.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka *review* dilakukan pada tiga bentuk desain, yakni: (1) desain perencanaan program pembelajaran; (2) desain implementasi pembelajaran; dan (3) desain evaluasi pembelajaran. Desain perencanaan mencakup perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, penetapan kegiatan pembelajaran, penentuan media dan sumber pembelajaran, dan penetapan evaluasi pembelajaran (Ornstein & Pajak, 2009).

Desain program implementasi pembelajaran mencakup langkah-langkah:



**Bagan 2:**  
Alur Penelitian & Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

(1) pendahuluan, (2) eksplorasi, (3) pembahasan materi pokok, (4) klarifikasi, dan (5) penutup atau kesimpulan. Sementara itu, desain evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran dengan berpegang pada sasaran evaluasi, alat evaluasi, dan prosedur evaluasi (Nunan, 1991).

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa, kelima tahapan tersebut membentuk satu kegiatan pembelajaran secara utuh dalam suasana interaktif. Mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan tuturan bahasa asing secara baik dan benar, dalam wacana dan topik yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif (*communicative approach*), dengan metode tanya-jawab yang menjadikan mahasiswa aktif, interaktif, dan produktif dalam mengaplikasikan bahasa asing yang dipelajarinya. Di sini, proses pembelajaran selalu berfokus pada

aktivitas mahasiswa; dan peran dosen hanya membimbing, mengarahkan, dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (Richards & Rodgers, 2001).

Secara skematis, alur penelitian dan pengembangan, serta rangkuman atau resume dari proses pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi, dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa, dapat dilihat pada bagan 2.

## KESIMPULAN

Program pembelajaran berbasis kompetensi dengan lima tahapan pembelajaran, yakni: pendahuluan, penjajagan (eksplorasi), pembahasan materi pokok, klarifikasi, dan penutup, memiliki pengaruh dan perbedaan yang signifikan, baik dilihat dari aspek kelancaran berbahasa, pemahaman, dan penguasaan materi maupun dari aspek struktur bahasa. Dari aspek-aspek tersebut, program pembelajaran berbasis kompetensi, sebagai program

pembelajaran yang menekankan aktivitas berbahasa, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan program pembelajaran yang selama ini digunakan oleh dosen pendidikan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis kompetensi, dengan lima tahapan tersebut di atas, lebih unggul dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini berlangsung di Perguruan Tinggi.

Beberapa hal dapat dijadikan *point* penting. *Pertama*, pembelajaran berbasis kompetensi, dengan lima tahapan kegiatan, merupakan bentuk program yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing bagi mahasiswa, karena program pembelajaran berbasis kompetensi ini bertumpu pada aktivitas mahasiswa dalam berbahasa lisan dan tulisan. Proses pembelajarannya dibentuk melalui metode tanya-jawab secara intensif dan bersifat dialogis, dengan menggunakan bahasa asing secara intensif pula.

*Kedua*, program pembelajaran berbasis kompetensi memiliki desain yang terdiri atas: desain program perencanaan pembelajaran; desain program implementasi pembelajaran; dan desain program evaluasi pembelajaran. Desain program perencanaan pembelajaran mencakup: rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penetapan media pembelajaran, dan penentuan alat evaluasi. Desain program implementasi pembelajaran meliputi kegiatan dengan lima tahapan, yakni: pendahuluan, peninjauan, pembahasan materi pokok, klarifikasi, dan penutup. Sedangkan desain evaluasi pembelajaran meliputi: evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Beberapa dalil yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, diantaranya, bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa akan lebih baik apabila didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa asing sebagai bahasa yang dipelajari. Atas dasar pengalaman dan pengetahuan tersebut, proses pembelajaran dapat dikembangkan lebih baik; dan metode tanya-jawab yang bersifat dialogis-interaktif dapat

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Program pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa akan lebih unggul apabila proses pembelajaran tersebut berorientasi pada aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar bahasa sepanjang waktu. Karena itu, program pembelajaran berbasis kompetensi membutuhkan kemampuan dosen dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dan melakukan evaluasi secara tepat.<sup>1</sup>

## Referensi

- Abdurrahman, Maman. (2008). "Pengajaran *Nahtu Anakon* Berbasis *Lesson Study*". Tersedia online juga di: <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/196106181987031-MAMAN ABDURAHMAN/okLS-tampil-GB.pdf> [diakses di Bandung, Indonesia: 2 Januari 2015].
- Alwasilah, A. Chaedar. (2004). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: CV Andira.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2008). *Pokoknya BHMN: Ayat-ayat Pendidikan Tinggi*. Bandung: Penerbit Lubuk Agung.
- Amalia, Kania. (2009). "Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Inggris antara Kelas yang Menerapkan Pendekatan Komunikatif dengan Bantuan Multimedia dengan Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Bandung: SPs UPI [Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia].
- Bradly, L. (1990). *Curriculum Development*. Australia: Prentice Hall.
- Brown, James Dean. (1995). *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. USA [United States of America]: Heinle & Heinle Publishers.
- Bryman, Allan. (2002). *Postmodernism and Social Research*. Philadelphia: Mats Alvesson.

<sup>1</sup>*Pernyataan:* Saya menyatakan bahwa artikel ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Begitu pula, artikel ini belum direviu dan belum diterbitkan pada jurnal lain.



- Burke, John W. (1995). *Competency Based Education and Training: Selection and Editorial Material*. Great Britanian: Copyright John Burke.
- Cahyani, Isah. (2009). "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada MKU Bahasa Indonesia". *Disertasi Doktor Tidak Diterbitkan*. Bandung: SPs UPI [Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia].
- Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2008). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan: Program Studi Bahasa Jerman S1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2009). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernachi. (2009). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa, terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman.
- Gagne, R. & R. Briggs. (1992). *Principle of Instructional Design*. USA [United States of America]: Holt, Rinehart and Winston, Inc., fourth edition.
- Gall, M.D., J.P. Gall & W.R. Borg. (2007). *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education.
- Hager, Paul J. (2004). *Conception of Competence*. Sydney: University of Technology.
- Joyce, B., M. Weil & E. Calhoun. (2003). *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 7<sup>th</sup> edition.
- Khoerudin, Ending. (2008). "Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Matakuliah Membaca Pemahaman (*Leseverstehen IV*) dengan Model *Concept Mapping*". Tersedia online juga di: [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JERMAN/197105091998021-ENDING\\_KHOERUDIN/Artikel-Cocept\\_Mapping.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JERMAN/197105091998021-ENDING_KHOERUDIN/Artikel-Cocept_Mapping.pdf) [diakses di Bandung, Indonesia: 2 Januari 2015].
- Mahfuddin, Azis. (2007). "Beberapa Pokok Pikiran Inovatif dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Bahasa Asing Tahun 2006" dalam *FOKUS: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, Vol.1(2). Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia].
- Murcia, C. & E. Olshtain. (2000). *Discourse and Context in Language Teaching: A Guide for Language Teachers*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Nunan, David. (1991). *Language Teaching Methodology: Text Books for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Ornstein, A.C. & E.F. Pajak. (2009). *Contemporary Issues in Curriculum*. New York: Pearson Education, Inc., forth edition.
- Perlmann, Michaela & Susanne Schwalb. (2005). *EM neu: Hauptkurs Deutsch als Fremdsprache Niveaustufe, B2*. Muenchen: Max Hueber Verlag.
- Prodidik [Program Studi Pendidikan] Bahasa Jerman. (2011). *Kurikulum Program Pendidikan Bahasa Jerman*. Bandung: FPBS UPI [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Reiser, Robert A. (1996). *Instructional Planing: A Guide for Teacher*. USA [United States of America]: Allyn & Bacon, second edition.
- Richards, J.C. & T.S. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambidge: Cambridge University Press.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Tarigan, D. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thompson, K. (2010). "The Integrative Listening Model: An Approach to Teaching and Learning Listening" dalam Andrew D. Wolvin [ed]. *Listening and Human Communication*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd.



**Dosen Pendidikan Bahasa Jerman di UPI Bandung**  
(Sumber: [www.jerman.upi.edu](http://www.jerman.upi.edu), 15/1/2015)

Hampir di setiap kesempatan seminar, diskusi, *workshop*, dan lain-lain tentang pengajaran bahasa asing, persoalan mutu hasil belajar selalu menjadi bahan pembicaraan. Kesimpulannya, pembelajaran bahasa asing dewasa ini masih bertumpu pada persoalan hasil belajar yang belum optimal, terutama yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbahasa. Berbagai penelitian yang dilakukan dan berbagai uji coba mengenai strategi, pendekatan, metode, dan model-model pembelajaran, semuanya terfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu hasil belajar.